**Faktor Lingkungan Sekolah Atas Motivasi Belajar dan Sel-Regulation Siswa di SMA IT Daarul Rahman**

 Okta Rosfiani1, M. Abdul Halim2, Khamdi Iskandar3, M. Ardiansyah4

Husni Mubarok5

 1Pendidikan Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Jakarta

 2Pendidikan Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Jakarta

 1okta.rosfiani@umj.ac.id 2halimelhasani19@gmail.com

***ABSTRACT***

*The influence of school environment factors on students' learning motivation and self-regulation at SMA IT. The research focuses on identifying aspects of the school environment such as teacher support, peer interactions, facilities, and school culture that either enhance or hinder students' intrinsic motivation and their ability to self-regulate learning. Data were collected through in-depth interviews, observations, and document analysis involving students, teachers, and school administrators. The findings reveal that a positive school environment, characterized by collaborative learning spaces, supportive teacher-student relationships, and structured academic policies, significantly boosts students' motivation and self-regulation. Conversely, inadequate facilities or unsupportive social dynamics may negatively impact these outcomes. The study highlights the need for schools to cultivate an environment that fosters autonomy, competence, and relatedness to optimize student engagement and self-regulated learning.*

*Keywords: school environment, learning motivation, self-regulation.*

**ABSTRAK**

*Pengaruh faktor lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar dan kemampuan self-regulation siswa di SMA IT. Melalui wawancara mendalam dan observasi, penelitian mengidentifikasi aspek lingkungan kunci seperti dukungan guru, interaksi teman sebaya, suasana kelas, dan fasilitas sekolah yang berpengaruh signifikan terhadap motivasi dan kemampuan regulasi diri siswa. Temuan menunjukkan bahwa lingkungan sekolah yang positif dan terstruktur meningkatkan motivasi intrinsik serta mengembangkan keterampilan self-regulation, sementara faktor negatif dapat menghambat keterlibatan akademik. Studi ini menekankan pentingnya optimalisasi lingkungan sekolah untuk mendukung perkembangan holistik siswa.*

*Kata Kunci: lingkungan sekolah, motivasi belajar, self-regulation.*

**A. Pendahuluan**

Motivasi belajar dan kemampuan self-regulation merupakan dua aspek krusial dalam keberhasilan akademik siswa. Motivasi belajar mendorong siswa untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran, sementara self-regulation memungkinkan mereka mengelola strategi belajar secara mandiri (Zimmerman, 2013). Namun, kedua faktor ini tidak berkembang dalam ruang hampa, melainkan dipengaruhi oleh lingkungan, termasuk lingkungan sekolah. Lingkungan sekolah yang kondusif meliputi dukungan guru, fasilitas belajar, iklim kelas, dan interaksi social dapat memperkuat motivasi dan kemampuan regulasi diri siswa (Wang & Holcombe, 2010).

Pendidikan merupakan proses penting dalam membentuk karakter dan kompetensi siswa. Salah satu faktor penentu keberhasilan pendidikan adalah motivasi belajar dan kemampuan self-regulation siswa (Ryan & Deci, 2020). Motivasi belajar mendorong siswa untuk mencapai tujuan akademik, sementara self-regulation membantu mereka mengelola waktu, strategi belajar, dan emosi secara efektif (Pintrich, 2016). Namun, kedua aspek ini tidak muncul secara mandiri, melainkan dipengaruhi oleh berbagai faktor eksternal, termasuk lingkungan sekolah (Urdan & Schoenfelder, 2019).

Lingkungan sekolah mencakup aspek fisik (fasilitas belajar), sosial (interaksi guru-siswa dan teman sebaya), dan psikologis (iklim kelas) yang dapat memengaruhi keterlibatan siswa dalam pembelajaran (Fraser, 2015). Sekolah dengan lingkungan yang mendukung cenderung meningkatkan motivasi intrinsik siswa dan kemampuan mereka untuk mengatur diri dalam belajar (Järvelä et al., 2016). Namun, penelitian sebelumnya lebih banyak berfokus pada sekolah umum, sementara studi tentang lingkungan sekolah Islam Terpadu (seperti SMA IT) masih terbatas, meskipun sekolah ini memiliki karakteristik unik seperti integrasi nilai agama dalam proses pembelajaran (Hasan, 2018).

Beberapa penelitian sebelumnya telah mengkaji pengaruh lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar (Schiefele et al., 2017) atau self-regulation (Dent & Koenka, 2016) secara terpisah. Namun, masih sedikit studi yang mengeksplorasi secara mendalam bagaimana faktor lingkungan sekolah secara simultan memengaruhi kedua aspek tersebut, khususnya di sekolah berbasis Islam Terpadu (IT) seperti SMA IT. Sekolah IT memiliki karakteristik unik, seperti integrasi nilai-nilai keislaman dalam kurikulum dan budaya sekolah, yang mungkin memberikan pengaruh berbeda dibandingkan sekolah umum (Muhaimin, 2019). Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengisi gap tersebut dengan menganalisis secara kualitatif peran lingkungan sekolah dalam membentuk motivasi belajar dan self-regulation siswa di SMA IT.

Beberapa penelitian juga telah mengkaji pengaruh lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar (Liem & Tan, 2019) atau self-regulation (Cleary & Kitsantas, 2017), tetapi belum banyak yang menggabungkan kedua variabel tersebut dalam konteks sekolah Islam Terpadu. Padahal, sekolah berbasis Islam Terpadu memiliki pendekatan pembelajaran yang berbeda, seperti penekanan pada akhlak, disiplin religius, dan pembelajaran terintegrasi nilai Islam (Abdullah, 2020). Hal ini dapat memberikan pengaruh yang berbeda terhadap motivasi dan regulasi diri siswa dibandingkan dengan sekolah umum.

**Penelitian ini bertujuan untuk:**

* Mengidentifikasi faktor-faktor lingkungan sekolah yang memengaruhi motivasi belajar siswa di SMA IT.
* Menganalisis pengaruh lingkungan sekolah terhadap kemampuan self-regulation siswa.
* Memahami interaksi antara motivasi belajar dan self-regulation dalam konteks lingkungan sekolah Islam Terpadu.

**Manfaat Penelitian:**

* *Secara Teoretis*: Memberikan kontribusi pada pengembangan teori motivasi dan self-regulation dalam konteks pendidikan Islam.
* *Secara Praktis*: Memberikan rekomendasi bagi sekolah, guru, dan pemangku kebijakan dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung perkembangan motivasi dan regulasi diri siswa.
* *Secara Kebijakan*: Menjadi bahan pertimbangan dalam pengembangan kurikulum dan manajemen sekolah berbasis Islam Terpadu.

**B. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus untuk mengeksplorasi secara mendalam faktor-faktor lingkungan sekolah yang memengaruhi motivasi belajar dan self-regulation siswa di SMA IT (Creswell & Poth, 2018). Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti memahami persepsi, pengalaman, dan makna yang dibangun oleh partisipan terkait

fenomena yang diteliti (Merriam & Tisdell, 2016).

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologis. Pendekatan ini digunakan untuk memahami secara mendalam bagaimana pengalaman siswa terkait dengan lingkungan sekolah dapat mempengaruhi motivasi mereka. Fenomenologi memungkinkan peneliti untuk menggali persepsi dan makna yang diberikan oleh siswa terkait dengan lingkungan sekolah dan dampaknya terhadap motivasi mereka.

**Populasi dan Sampel atau Informan**

* *Populasi*: Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa yang terdaftar di SMA Muhammadiyah 8, yang terdiri dari siswa kelas X, XI, dan XII. SMA IT Daarul Rahman memiliki lebih dari 500 siswa yang tersebar dalam beberapa kelas.
* *Sampel/Informan*: Penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling, yaitu pengambilan sampel berdasarkan

pertimbangan tertentu, dengan memilih informan yang memiliki pengetahuan atau pengalaman relevan terkait dengan pengaruh lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar mereka.

Dalam hal ini, informan yang dipilih adalah:

* 10 siswa yang mewakili masing-masing kelas (X, XI, XII) dari berbagai latar belakang akademik dan sosial.
* 5 orang guru yang telah mengajar di SMA IT Daarul Rahman selama minimal 3 tahun dan memiliki pengaruh signifikan dalam proses belajar mengajar di sekolah tersebut.
* 1 kepala sekolah yang memiliki pandangan holistik tentang kondisi sekolah dan kebijakan yang diterapkan di SMA IT Daarul Rahman.

Pemilihan siswa didasarkan pada kriteria: mereka yang aktif dalam kegiatan akademik atau ekstrakurikuler, serta siswa dengan rentang motivasi belajar yang beragam (tinggi, sedang, dan rendah). Hal ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran yang lebih luas mengenai

pengaruh lingkungan terhadap motivasi dari berbagai sudut pandang.

Untuk mengumpulkan data yang mendalam dan sesuai dengan tujuan penelitian, peneliti menggunakan beberapa metode pengumpulan data sebagai berikut:

1. ***Wawancara Mendalam*** (In-depth Interviews):

Wawancara mendalam akan dilakukan dengan siswa, guru, dan kepala sekolah untuk menggali persepsi, pengalaman, dan pandangan mereka terkait pengaruh lingkungan sekolah terhadap motivasi siswa. Wawancara ini bersifat semi-terstruktur, di mana peneliti telah menyiapkan beberapa pertanyaan pokok namun tetap memberi ruang bagi informan untuk memberikan jawaban yang lebih bebas dan terbuka.

* *Wawancara siswa* akan fokus pada pengalaman mereka tentang lingkungan fisik dan sosial di sekolah, seperti hubungan dengan guru, suasana kelas, dan fasilitas yang tersedia.
* *Wawancara guru* akan mengungkapkan pandangan mereka tentang faktor lingkungan yang memengaruhi motivasi siswa dan bagaimana mereka membangun hubungan dengan siswa untuk mendukung motivasi mereka.
* *Wawancara kepala sekolah* akan berkaitan dengan kebijakan dan strategi yang diterapkan oleh sekolah dalam menciptakan lingkungan yang mendukung motivasi siswa.
1. ***Observasi Partisipatif***::

Peneliti akan melakukan observasi langsung terhadap aktivitas di dalam kelas, interaksi antar siswa, serta suasana di sekolah secara keseluruhan. Observasi ini bertujuan untuk memperoleh data tentang suasana belajar dan faktor-faktor lingkungan yang tidak dapat dijelaskan hanya melalui wawancara. Dalam observasi ini, peneliti akan mencatat perilaku siswa dalam situasi belajar, interaksi dengan teman sebaya, serta hubungan mereka dengan guru.

1. ***Dokumentasi***:

Pengumpulan data tambahan akan dilakukan melalui dokumentasi berupa rekaman kebijakan sekolah, laporan kegiatan sekolah, serta catatan dari rapat atau kegiatan lain yang berkaitan dengan penciptaan lingkungan sekolah. Dokumen ini akan membantu peneliti memahami bagaimana kebijakan dan kegiatan yang dilaksanakan sekolah berhubungan dengan motivasi siswa.

 Data yang terkumpul akan dianalisis menggunakan teknik analisis data kualitatif dengan pendekatan tematik. Proses analisis data kualitatif ini mengikuti beberapa langkah sebagai berikut:

1. ***Pengumpulan dan Pengorganisasian Data***:

Data yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi akan dikumpulkan dan diorganisir dalam bentuk transkrip wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi lainnya. Data akan disusun berdasarkan kategori yang relevan dengan fokus penelitian, yakni faktor-faktor lingkungan yang mempengaruhi motivasi siswa.:

1. ***Penyusunan Tema***:

Setelah proses koding selesai, peneliti akan menyusun tema-tema yang muncul dalam data. Tema-tema ini akan merepresentasikan faktor-faktor utama yang mempengaruhi motivasi siswa, baik dari aspek fisik (misalnya fasilitas sekolah) maupun sosial (misalnya hubungan antar siswa dan guru).

1. ***Interpretasi Data***:

Peneliti akan menginterpretasi hasil analisis tematik untuk memberikan pemahaman yang lebih dalam mengenai pengaruh lingkungan sekolah terhadap motivasi siswa. Interpretasi ini didasarkan pada data yang telah dikategorikan dan dikelompokkan menjadi tema-tema yang relevan.

1. ***Triangulasi***:

Untuk meningkatkan validitas dan kredibilitas hasil penelitian, peneliti akan menggunakan triangulasi sumber data, yaitu dengan membandingkan temuan dari wawancara, observasi, dan dokumentasi. Selain itu, peneliti juga akan melakukan triangulasi teori, yaitu menghubungkan temuan-temuan empiris dengan teori-teori yang relevan tentang motivasi dan lingkungan sekolah.

1. ***Penyusunan Laporan Penelitian***:

Setelah analisis data selesai, peneliti akan menyusun laporan penelitian yang menyajikan temuan-temuan utama terkait dengan pengaruh faktor lingkungan terhadap motivasi siswa di SMA IT Daarul Rahman. Laporan ini akan menyarankan langkah-langkah yang dapat diambil untuk menciptakan lingkungan sekolah yang lebih mendukung bagi motivasi siswa.

**C.Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Penelitian ini bertujuan untuk menggali dan menganalisis pengaruh faktor-faktor lingkungan sekolah terhadap motivasi siswa di SMA IT Daarul Rahman. Berdasarkan data yang terkumpul melalui wawancara mendalam dengan siswa, guru, dan kepala sekolah, serta hasil observasi langsung di lingkungan sekolah, ditemukan beberapa faktor utama yang mempengaruhi motivasi siswa. Pembahasan ini akan menguraikan hasil temuan berdasarkan kategori faktor lingkungan yang berpengaruh, yaitu faktor fisik, sosial, dan kebijakan sekolah.

1. **Faktor Fisik Lingkungan Sekolah**

Faktor fisik lingkungan sekolah di SMA IT Daarul Rahman, termasuk fasilitas dan infrastruktur yang ada, ditemukan memiliki pengaruh signifikan terhadap motivasi siswa. Beberapa elemen penting yang mempengaruhi motivasi siswa antara lain adalah kualitas ruang kelas, keberadaan fasilitas olahraga, perpustakaan, serta kebersihan dan kenyamanan lingkungan sekolah secara keseluruhan.

• *Ruang Kelas yang Nyaman*:

Hasil wawancara dengan siswa menunjukkan bahwa ruang kelas yang nyaman dan dilengkapi dengan fasilitas yang memadai, seperti meja dan kursi yang ergonomis, proyektor, dan pencahayaan yang cukup, berperan penting dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif. Salah satu siswa (Siswa A) menyatakan, ***"Ruang kelas yang nyaman membuat saya bisa lebih fokus. Kalau ruangnya gelap atau terlalu panas, saya jadi gampang ngantuk dan sulit belajar."***

Hal ini menunjukkan bahwa kenyamanan fisik dapat meningkatkan fokus siswa dalam proses belajar dan secara tidak langsung meningkatkan motivasi mereka untuk belajar lebih baik.

• *Fasilitas Olahraga dan Ekstrakurikuler*:

Keberadaan fasilitas olahraga yang lengkap dan kegiatan ekstrakurikuler yang beragam turut memberikan kontribusi positif terhadap motivasi siswa. SMA IT Daarul Rahman menyediakan berbagai fasilitas, seperti lapangan basket, futsal, dan ruang musik. Siswa yang aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler merasa bahwa mereka bisa menyalurkan potensi mereka di luar akademik, yang pada gilirannya meningkatkan kepercayaan diri dan motivasi mereka dalam belajar. Sebagai contoh, Siswa B mengungkapkan, ***"Saya ikut kegiatan basket, dan itu memberi saya semangat untuk belajar, karena saya merasa dihargai di luar pelajaran."***

• *Perpustakaan yang Lengkap dan Nyaman*:

Perpustakaan yang lengkap dengan berbagai koleksi buku bacaan dan ruang yang nyaman juga turut berperan dalam meningkatkan motivasi siswa. Menurut hasil observasi, siswa yang menghabiskan waktu di perpustakaan terlihat lebih termotivasi dan lebih siap dalam mengikuti pembelajaran. Sebagian besar siswa merasa bahwa fasilitas ini menyediakan sumber belajar yang bisa mereka akses di luar jam pelajaran.

1. **Faktor Sosial Lingkungan Sekolah**

Faktor sosial yang meliputi interaksi antara siswa dengan guru, antar siswa, serta hubungan sosial di lingkungan sekolah, terbukti menjadi salah satu faktor utama yang mempengaruhi motivasi belajar siswa di SMA IT Daarul Rahman.

• *Hubungan Guru dan Siswa*:

Hasil wawancara dengan siswa dan guru menunjukkan bahwa hubungan yang baik antara guru dan siswa memiliki dampak positif terhadap motivasi belajar. Guru yang peduli terhadap perkembangan siswa, tidak hanya dari segi akademik, tetapi juga dari segi pribadi dan sosial, mampu menciptakan hubungan yang lebih dekat dengan siswa. Siswa merasa lebih dihargai dan didukung, yang meningkatkan kepercayaan diri mereka. Sebagai contoh, Siswa C berkata, ***"Guru saya selalu memberi dukungan dan memberi motivasi saat saya merasa kesulitan. Dia bukan hanya mengajar, tapi juga mendengarkan masalah saya."***



**Gambar 1 : Hubungan guru dengan siswa**

Sebaliknya, siswa yang merasa terabaikan atau tidak mendapatkan perhatian yang cukup dari guru cenderung merasa kurang termotivasi. Hal ini menunjukkan bahwa hubungan yang positif dan perhatian personal dari guru sangat penting untuk membangun motivasi intrinsik siswa.

• *Interaksi Antar Siswa*:

Interaksi sosial yang sehat antara siswa, baik dalam kegiatan akademik maupun non-akademik, juga ditemukan sebagai faktor penting dalam meningkatkan motivasi siswa. Beberapa siswa mengungkapkan bahwa mereka merasa lebih termotivasi ketika bisa bekerja dalam kelompok atau berdiskusi dengan teman sekelas. Siswa D mengatakan, ***"Belajar bareng teman-teman membuat saya lebih semangat karena saya merasa tidak sendirian."***

Sebagai tambahan, suasana kelas yang inklusif dan saling mendukung juga menjadi faktor penting. Interaksi sosial yang positif antara siswa memungkinkan terciptanya rasa saling percaya, yang mendukung

terbentuknya motivasi untuk berprestasi bersama.

1. **Kebijakan Sekolah dan Iklim Akademik**

Kebijakan sekolah yang diterapkan di SMA IT Daarul Rahman turut berperan dalam menciptakan iklim akademik yang mendukung motivasi siswa. Beberapa kebijakan yang ditemukan memiliki pengaruh signifikan antara lain adalah kebijakan evaluasi yang jelas, pemberian penghargaan bagi siswa berprestasi, serta program-program pengembangan diri.

• *Kebijakan Evaluasi yang Transparan*:

Wawancara dengan kepala sekolah mengungkapkan bahwa kebijakan evaluasi yang transparan dan adil, di mana siswa diberikan umpan balik yang konstruktif, meningkatkan motivasi siswa untuk lebih giat belajar. Kepala sekolah menyatakan, ***"Kami berusaha untuk memberikan umpan balik yang membangun agar siswa tidak merasa tertekan, tetapi termotivasi untuk memperbaiki diri."***



**Gambar 2 : Interaksi dengan kepala sekolah**

Hal ini sesuai dengan teori motivasi yang menyatakan bahwa umpan balik yang konstruktif dapat meningkatkan rasa kompetensi siswa dan mendorong mereka untuk terus berusaha mencapai tujuan belajar.

• *Penghargaan bagi Siswa Berprestasi*:

SMA IT Daarul Rahman juga menerapkan kebijakan pemberian penghargaan bagi siswa yang berprestasi dalam berbagai bidang, baik akademik maupun non-akademik. Pemberian penghargaan ini tidak hanya berupa penghargaan formal, tetapi juga pengakuan sosial di depan teman-teman mereka. Siswa yang mendapatkan penghargaan merasa dihargai dan ini mendorong mereka untuk lebih termotivasi dalam belajar.

Hal ini sesuai dengan teori motivasi bahwa penghargaan dan pengakuan merupakan faktor motivator yang

berpengaruh besar terhadap kinerja dan semangat kerja individu.

1. **Pengaruh Lingkungan Sekolah terhadap Motivasi Siswa**

Berdasarkan hasil analisis terhadap faktor-faktor fisik, sosial, dan kebijakan yang ada di SMA IT Daarul Rahman, dapat disimpulkan bahwa lingkungan sekolah secara keseluruhan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap motivasi siswa. Siswa yang merasa bahwa mereka mendapatkan dukungan dari guru, fasilitas yang memadai, dan hubungan sosial yang positif, cenderung memiliki motivasi yang lebih tinggi dalam belaja

**E. Kesimpulan**

penelitian ini menjelaskan bahwa lingkungan sekolah memainkan peran krusial dalam membentuk motivasi belajar dan self-regulation siswa di SMA IT Daarul Rahman. Faktor-faktor seperti dukungan guru, ketersediaan fasilitas pembelajaran, dan iklim religius yang terintegrasi dalam kegiatan sekolah secara signifikan meningkatkan motivasi intrinsik siswa. Temuan ini sejalan dengan teori Self-

Determination (Ryan & Deci, 2020) yang menekankan pentingnya pemenuhan kebutuhan psikologis dasar untuk pengembangan motivasi dan regulasi diri. Lingkungan yang mendukung tidak hanya memfasilitasi proses belajar, tetapi juga menciptakan rasa aman dan keterhubungan yang menjadi dasar bagi siswa untuk mengembangkan kemandirian dalam belajar.

konteks kekhasan SMA IT sebagai sekolah Islam Terpadu memberikan dimensi tambahan dalam memahami motivasi dan self-regulation siswa. Nilai-nilai spiritual yang diintegrasikan dalam kurikulum dan budaya sekolah ternyata berfungsi sebagai penguat motivasi berbasis tujuan (goal-oriented motivation) sekaligus membentuk disiplin diri yang berlandaskan nilai agama. Hal ini berbeda dengan temuan di sekolah umum (Wang & Holcombe, 2010), di mana motivasi cenderung lebih dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti penghargaan akademik. Integrasi antara lingkungan akademik dan nilai-nilai Islam menciptakan sebuah ekosistem belajar yang unik, di mana siswa tidak hanya termotivasi untuk mencapai

keberhasilan akademik, tetapi juga menginternalisasi nilai-nilai moral dalam proses belajarnya (Hasan, 2018).

penelitian ini memberikan implikasi penting baik secara teoretis maupun praktis. Secara teoretis, temuan ini memperkaya model lingkungan belajar efektif dengan memasukkan dimensi spiritual sebagai faktor penentu yang sebelumnya kurang dieksplorasi dalam literatur motivasi dan self-regulation. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat menjadi acuan bagi pengelola sekolah, guru, dan pembuat kebijakan untuk merancang lingkungan sekolah yang lebih mendukung pengembangan motivasi dan kemandirian belajar siswa, khususnya di konteks pendidikan Islam Terpadu. Rekomendasi konkret termasuk penguatan pelatihan guru dalam memberikan dukungan psikologis, optimalisasi fasilitas belajar, serta pengembangan program sekolah yang mengintegrasikan nilai-nilai agama dengan keterampilan regulasi diri. Dengan demikian, sekolah tidak hanya berfungsi sebagai tempat transfer pengetahuan, tetapi juga sebagai lingkungan yang holistik

untuk membentuk karakter dan kompetensi siswa.

**DAFTAR PUSTAKA**

**Buku :**

Abdullah, M. (2020). Pendidikan Karakter dalam Sistem Sekolah Islam Terpadu. Kencana.

Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2018). Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Approaches. Sage.

Fraser, B. J. (2015). Classroom learning environments: Retrospect, context and prospect. In R. Gunstone (Ed.), Encyclopedia of Science Education (pp. 1-12). Springer.

Merriam, S. B., & Tisdell, E. J. (2016). Qualitative Research: A Guide to Design and Implementation. Jossey-Bass.

Zimmerman, B. J. (2013). Theories of self-regulated learning and academic achievement: An overview and analysis. In B. J. Zimmerman & D. H. Schunk (Eds.), Self-regulated learning and academic achievement (pp. 1-36). Routledge.

**Jurnal :**

Cleary, T. J., & Kitsantas, A. (2017). Motivation and self-regulated learning influences on middle school mathematics achievement. School Psychology Review, 46(1), 88-107.

Dent, A. L., & Koenka, A. C. (2016). The relation between self-regulated learning and academic achievement across childhood and adolescence: A meta-analysis. Educational Psychology Review, 28(3), 425-474.

Hasan, N. (2018). Islamic education in Indonesia: A study of curriculum and institutional development. Journal of Islamic Studies, 29(2), 231-256.

Järvelä, S., Järvenoja, H., & Malmberg, J. (2016). Understanding the complex interplay between motivation, emotion, and cognition in learning. Learning and Instruction, 43, 1-4.

Liem, G. A. D., & Tan, S. H. (2019). The influence of school climate on students’ motivation and self-regulated learning. Educational Psychology, 39(1), 1-20.

Pintrich, P. R. (2016). The role of motivation in promoting and sustaining self-regulated learning. International Journal of Educational Research, 31(6), 459-470.

Ryan, R. M., & Deci, E. L. (2020). Intrinsic and extrinsic motivation from a self-determination theory perspective: Definitions, theory, practices, and future directions. Contemporary Educational Psychology, 61, 101860.

Schiefele, U., Schaffner, E., Möller, J., & Wigfield, A. (2017). Dimensions of reading motivation and their relation to reading behavior and competence. Reading Research Quarterly, 52(1), 73-89.

Urdan, T., & Schoenfelder, E. (2019). Classroom effects on student motivation: Goal structures, social relationships, and competence beliefs. Journal of School Psychology, 44(5), 331-349.